

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan serta membangun watak dan peradaban yang bermartabat agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang berpotensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu. Menurut Sutrisno (2016, hlm. 29) pendidikan merupakan kegiatan yang saling berhubungan dengan berbagai unsur yang saling berkaitan erat. Adapun menurut Trahati (2015, hlm. 11) pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan tersusun oleh manusia untuk membentuk kepribadian yang unggul dan meningkatkan bakat serta kemampuan individu untuk mencapai tujuan atau target sasaran tertentu dalam menjalani kehidupan.

Aktivitas belajar mengajar adalah suatu penentu dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan diraih. Sehingga sesudah aktivitas belajar mengajar selesai, maka peserta didik akan berhadapan dengan evaluasi pembelajaran agar mengetahui sejauh mana pemahaman dari materi ajar yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga didapatkan hasil belajar. Pengertian hasil belajar siswa menurut Bloom dalam Kosilah & Septian (2020, hlm. 1142) merupakan keahlian yang didapatkan oleh peserta didik sesudah mengikuti aktivitas pembelajaran.

Namun pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya di SMA Angkasa saat dilakukan observasi awal dengan mendampingi guru mengajar terdapat murid yang menunjukkan sikap berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik, yang ditunjukkan dengan sikap seperti sering izin meninggalkan kelas, datang terlambat saat pembelajaran berlangsung, hingga mengganggu teman yang sedang belajar dan malas mengerjakan tugas sehingga hasil belajar menunjukkan kurang memuaskan. Guru dan pihak sekolah harus segera mengevaluasi hal-hal penyebab terjadinya masalah murid tersebut agar

tidak menyimpang proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal tersebut di karenakan kurangnya efektivitas pembelajaran.

Pendapat Supriyono (2014, hlm. 1) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran mengacu keberdayaan serta keefektifan dalam semua aspek pembelajaran yang dilaksanakan agar mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi keseluruhan dari tujuan pembelajaran secara mental, fisik ataupun sosial. Deassy dan Endang (2018, hlm. 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan. Menurut Yusuf (2018, hlm 14) “Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang lingkungannya membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu”.

Bistari (2017, hlm. 16) mengatakan ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik; (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar. Sehingga semua indikator diatas sangat berkaitan dan membantu dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dapat disebut efektif jika seluruh indikator tersebut memenuhi kriteria minimal baik.

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, diantaranya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor ekstern yang memiliki pengaruh pada motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar, sehingga pengaruhnya menentukan keefektifan belajar di kelas. Karena di lingkungan sekolah, siswa dan guru terlibat dalam aktivitas belajar-mengajar. Menurut Zanita (2018, hlm. 1) Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi siswa terutama kegiatan belajar mereka. Lingkungan sekolah yang baik dapat membangun hubungan antara siswa dengan siswa akan baik. Menurut Sari (2017, hlm. 381) kekeluargaan yang baik antar sesama peserta didik akan memudahkan pengajar untuk membentuk kelompok belajar, yang berarti siswa akan mau bergabung dengan kelompok apapun yang telah

ditentukan. Sementara itu peran guru dan lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar, bila interaksi guru dan peserta didik tidak bagus akan menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak akan berhasil dengan hasil dari belajar menunjukkan kurang memuaskan.

Lingkungan sekolah sangat berperan dalam proses belajar, baik berupa fisik maupun secara sosial. Menurut Sahroni (2006) dalam Dewi & Yuniarsih (2020, hlm. 4) “Lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya interaksi para peserta didik untuk berinteraksi secara baik dalam proses pembelajaran. interaksi yang dimaksud yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar lainnya.

Sarana prasarana yang tidak lengkap dan tidak merata antar kelas menyebabkan terjadinya interaksi yang kurang baik antar peserta didik sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, serta faktor- faktor lain seperti kebisingan diluar kelas dan diarea sekolah, metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi dengan keterbatasan media pembelajaran menyebabkan peserta didik mudah bosan dan tidak tertarik pada saat proses pembelajaran sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian Nur Afni Z (2017, hlm. 49) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri Enkareng” dengan hasil penelitian menunjukkan kondisi lingkungan sekolah siswa berada di kategori baik di angka 70,83% dan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai persentasi 81,94% kemudian sisanya dipengaruhi faktor lain.

Dari hasil penelitian Muharomah (2020, hlm. 62) dengan judul “Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran dan implikasinya terhadap hasil belajar (Survei pada siswa kelas X, XI dan XII IPS mata pelajaran ekonomi SMA/MA Se-Kecamatan Sukaraja tahun ajaran 2019/2020)” dengan hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran

sebesar 20,2% lalu terhadap hasil belajar sebesar 42,2%. Efektivitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan lingkungan sekolah dapat berpengaruh pada faktor lain seperti hasil belajar. Selain efektivitas pembelajaran dapat dicapai dengan variabel lingkungan sekolah, terdapat faktor lain seperti motivasi belajar.

Berdasarkan data dari wawancara dengan salah satu guru pelajaran ekonomi Ratih Pamerdasih S.Pd pada 24 Januari 2023 di sekolah, bahwa sumber belajar yang dipegang peserta didik sebagai penunjang belajar hanya LKS (lembar kerja siswa) dan sumber belajar lain yang berada pada perpustakaan dengan isi informasi yang belum bervariasi dan belum mencakup keseluruhan materi ajar yang terbaru, sehingga peserta didik hanya mendapatkan materi dari guru saat mengajar menggunakan buku paket pegangan guru. Para guru di SMA Angkasa hanya menggunakan metode belajar ceramah dan diskusi, jarang menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan menjadi faktor dari lingkungan sekolah yang menyebabkan kurangnya efektivitas pembelajaran.

Hasil informasi dari wawancara bersama peserta didik Ahmad Fathoni bahwa terdapat beberapa kendala motivasi belajar peserta didik (kecemburuan) terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang kurang merata antar kelas menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang cukup penting dari lingkungan sekolah bagi peserta didik untuk meraih efektivitas pembelajaran.

Menurut Fadilah (2012) dalam Dewi dan Yuniarsih (2020, hlm. 6) Teori belajar konstruktivisme Vgostsky adalah “Bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dalam bimbingan seseorang lingkungan lebih mampu, guru atau orang dewasa”. Oleh karena itu lingkungan sekolah perlu diterapkan dengan baik sebagai faktor dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut dari permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.
2. Kurang efektif nya pembelajaran menyebabkan peserta didik cenderung tidak ada peningkatan dalam hasil belajar.
3. Belum semua guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi
4. Kecemburuan peserta didik terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang berbeda antar kelas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah, berikut rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah siswa kelas XI di SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran siswa kelas XI di SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas XI di SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah siswa kelas XI di SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran siswa kelas XI di SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas XI di SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi, diantaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan diadakan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan dan penerapan positif serta menambah ilmu pengetahuan serta pengembangan di bidang pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah dan Efektivitas Pembelajaran.

### **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk instansi Pendidikan SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung agar dapat meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

### **3. Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan terkait ilmu pendidikan khususnya mengenai lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Agar siswa mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui lingkungan sekolah.

#### **c. Bagi Guru**

Guru dapat mengetahui gambaran penuh mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran dan membantu dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

#### **d. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui lingkungan sekolah.

#### **e. Manfaat Dari Segi Isu Dan Aksi Sosial**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal

bagi peserta didik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran.

#### **F. Definisi Operasional**

Menurut Nurdin dan Hartati (2019, hlm. 122) definisi operasional merupakan penjelasan makna dari variabel melalui karakteristik yang diamati secara operasional untuk memungkinkan peneliti secara cermat mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena.

Kemudian untuk memperjelas istilah-istilah pada judul, penulis menjabarkan sebagai berikut:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring) “Pengaruh adalah dayayang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau kepercayaan seseorang.”
2. Menurut Hasbullah (2013, hlm. 36) “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.”
3. Menurut Supriyono (2014, hlm. 1) “Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisis untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung (survei pada siswa XI IPS Semester Genap di SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)” adalah kondisi sekolah baik secara bangunan, siswa, guru dan masyarakat sekolah dalam menciptakan keadaan yang nyaman sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam meraih tujuan pembelajaran.

## **G. Sistematika Skripsi**

**BAB I Pendahuluan**, mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

**BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**, kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, menjelaskan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan berikutnya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temua penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

**BAB V Simpulan dan Saran**, menyampaikan kesimpulan yaitu deskripsi yang ditarik dari pembahasan penelitian yang telah menemukan jawaban dari inti masalah penelitian. Saran adalah masukan yang diberikan peneliti untuk pengambil keputusan, peneliti selanjutnya dalam meneliti lebih lanjut.